

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER BAHASA INGGRIS DI
SD NEGERI TIMURAN KOTA YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ardita Markhatus Solekhah
NIM 10108241076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2015**

PERSETUJUAN

Artikel Jurnal yang berjudul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER BAHASA INGGRIS DI SD NEGERI TIMURAN KOTA YOGYAKARTA" yang disusun oleh Ardita Markhatus Solekhah, NIM 10108241076 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I



Dr. Enny Zubaidah, M.Pd
NIP.19580822 198403 2 001

Yogyakarta, 9 Juni 2015
Pembimbing II



Dr. Ali Mustadi, M.Pd
NIP. 19780710 20080 1 012

Reviewer prodi



Setar



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER BAHASA INGGRIS DI SD NEGERI TIMURAN KOTA YOGYAKARTA

IMPLEMENTATION OF ENGLISH EXTRACURRICULAR LEARNING IN SD NEGERI TIMURAN REGION CITY OF YOGYAKARTA

Oleh: Ardita Markhatus Solekhah, pendidikan guru sekolah dasar/pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar
arditadimas@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris (EBI) di SD Negeri Timuran Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek utama penelitian ini adalah Guru EBI. Subjek penelitian kepala sekolah, siswa, dan orang tua. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang mencakup *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing and verifying*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran EBI sesuai dengan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014; (2) perencanaan pembelajaran EBI hanya melibatkan pihak internal sekolah; (3) penyusunan RPP berpedoman pada silabus KTSP; (4) terdapat ketidaksesuaian pada prinsip keterkaitan dan keterpaduan serta penerapan teknologi informasi dan komunikasi, komponen kompetensi inti, pendekatan saintifik, dan penilaian; (5) penyusunan RPP secara implisit telah mengandung pendekatan saintifik dan keterampilan berbahasa; dan (6) kendala yang muncul adalah terdapat perbedaan penyusunan materi dengan silabus. Pelaksanaan pembelajaran EBI mencakup: (1) kegiatan pendahuluan pembelajaran telah dilaksanakan meskipun belum utuh dan menyeluruh; (2) kegiatan inti telah mencakup penerapan pendekatan saintifik dan mendorong keterampilan berbahasa meskipun belum utuh dan menyeluruh, tidak melaksanakan pembelajaran tematik integratif, menggunakan metode, media, dan sumber belajar yang sesuai meskipun belum memanfaatkan potensi Kampung Turis, serta mendorong partisipasi aktif siswa; dan (3) kegiatan penutup telah dilaksanakan meskipun belum utuh dan menyeluruh. dan (4) kendala yang muncul adalah kurangnya manajemen kelas dan waktu serta keterlambatan penyediaan sumber belajar. Penilaian pembelajaran EBI mencakup (1) penilaian pembelajaran EBI di kelas rendah sesuai dengan indikator pembelajaran, sedangkan di kelas tinggi belum sesuai dengan indikator pembelajaran; (2) guru menggunakan penilaian autentik aspek pengetahuan yaitu menggunakan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan yang akan dikonversi ke dalam rapor berbentuk penilaian kualitatif; dan (3) kendala yang muncul adalah guru kesulitan dalam melakukan penilaian proses.

Kata kunci: *pembelajaran ekstrakurikuler, bahasa inggris di SD.*

Abstract

This study aimed to describe the planning, implementation, and assessment of English Extracurricular Learning (EEL) in SD Negeri Timuran, Region City of Yogyakarta. This research used descriptive qualitative approach. The main subject were the teachers of English Extracurricular. The informans were the headmaster, students, and parents. The techniques of data collection were observation, interviews, and documentation. The techniques of data analysis was data interactive analysis model of Miles and Huberman which included data reduction, the data display, and conclusion drawing and verifying. The results showed that (1) the EEL planning was appropriate with Permendikbud Number 62 Year 2014, (2) the EEL planning only engaged the internal element of school, (3) the lesson plans arrangement based on the KTSP syllabus, (4) there were inappropriatness in the principle of integration and linkages as well as the principle of technology information and communication, also in the component of main competence and scientific approach as well as the assessment; (5) the EEL planing contained scientific approach and language skills implicitly; and (6) the obstacles was the material differences between in the guidebook and syllabus. The implementation of EEL included: (1) the

introduction of learning had been implemented despite it wasn't wholistic as well as comprehensive; (2) the core activities included the activities of scientific approach and language skills despite they weren't wholistic as well as comprehensive, did not implement thematic integrative learning, used the appropriate methods, media, and learning resources although did not exploit the potential of Kampung Turis, and urged the active participation of learners; and (3) the closing had been implemented despite it wasn't wholistic as well as comprehensive; and (4) the obstacles were not enough class and time management and the delay of learning resources supply. The assesment of EEL included: (1) lower grade assesment was in accordance with the indicators of learning not as well as in the higher grade; (2) teachers used authentic assesment of knowledge aspects that contained written tests, oral tests, and assignments and those would be converted to the qualitative assesment; and (3) the obstacles both in lower and higher grade was the difficulty to do the process assesment by the teacher.

Keywords: extracurricular learning, English in Elementary School.

PENDAHULUAN

Salah satu unsur esensial dalam pendidikan yakni proses pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat dan perwujudan pembentukan diri secara utuh dalam arti pengembangan segenap potensi yang ada termasuk potensi kecerdasan yang dimiliki setiap peserta didik. Salah satunya adalah kecerdasan linguistik atau kecerdasan bahasa. Menurut Amstrong (2005: 19), kecerdasan linguistik itu adalah kemampuan menggunakan kata secara efektif. Penggunaan kata mencakup baik secara lisan (misalnya pendongeng, narator, atau politisi) maupun secara tertulis (misalnya sastrawan, penulis drama, dan penyair). Pembelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu pembelajaran bahasa sebagai proses yang ditempuh untuk mengembangkan kecerdasan berbahasa melalui kegiatan membaca dan menulis. Tujuan pengajaran Bahasa Inggris mencakup semua kompetensi bahasa, yaitu: menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*) (Kasihani, 2005: 8).

Pembelajaran Bahasa Inggris yang berdiri sebagai mata pelajaran memiliki beberapa karakteristik (Chodijah dalam

Simson, 2010: 72-73), salah satunya adalah Bahasa Inggris merupakan sarana komunikasi global. Bahasa Inggris berpengaruh untuk dapat mendasari kemampuan sumber daya manusia dalam mempermudah akses dalam berinteraksi. Pengaruh yang diberikannya dikemukakan oleh Jean Brewster, *et. al* (2002: 1) bahwa, “*English now has official status in sixty countries and a prominent position in twenty more countries*”.

Berpijak pada fenomena tersebut pentinglah anak-anak juga dididik dalam hubungan manusia dengan dunia internasional (S. Nasution, 2009: 154). Kemampuan dan keterampilan yang dimaksud adalah kemampuan berbahasa Inggris yang diperoleh melalui pembelajaran Bahasa Inggris yang dapat dikembangkan baik melalui dukungan pendidikan informal, formal maupun nonformal.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berupaya secara sistematis untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi situasi kehidupan yang serba dinamis. Oleh karena itu Bahasa Inggris di sekolah telah sah diberikan di

sekolah dasar yang mengacu pada UU RI NOMOR 2/1989. Akan tetapi dengan adanya peralihan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Inggris masih dapat diimplementasikan di sekolah dasar sebagai ekstrakurikuler berdasarkan kebutuhan dan kemampuan, kesadaran akan tantangan globalisasi di samping juga memanfaatkan potensi lokal masyarakat yang dimiliki satuan pendidikan sebagaimana diatur secara khusus dalam Permendiknas Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 2 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

Masyarakat yang memiliki potensi Bahasa Inggris akan semakin mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris meskipun berkedudukan sebagai ekstrakurikuler. Salah satunya adalah Kampung Turis yang merupakan sebuah perkampungan bagi turis mancanegara di kawasan Prawirotaman, Kota Yogyakarta.

Menurut Fuad Ihsan (2003: 101) masyarakat memiliki beberapa pengaruh terhadap sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yaitu: 1) sebagai arah dalam menentukan tujuan, 2) sebagai masukan dalam menentukan proses belajar mengajar, 3) sebagai sumber belajar, 4) sebagai pemberi dana dan fasilitas lainnya, dan 5) sebagai laboratorium guna pengembangan dan penelitian sekolah. Kampung Turis yang menyediakan potensi sumber daya manusia yaitu para turis dapat memberikan peluang besar bagi sekolah dalam penyediaan sumber belajar maupun laboratorium sekolah.

Beberapa pertimbangan inilah yang mendasari SD Negeri Timuran yang berlokasi di Kampung Turis untuk melanjutkan pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Inggris yang sudah

dilaksanakan sebelum diterapkannya Kurikulum 2013. Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana sekolah mengimplementasikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris melalui judul “Implementasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SD Negeri Timuran, Yogyakarta”.

Pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang melibatkan pendidik sebagai fasilitator melalui aktivitas mengajar dan peserta didik yang melakukan aktivitas belajar untuk membentuk perilaku yang lebih positif sesuai dengan potensi dan keunikannya dengan didukung oleh penggunaan metode, media, sumber belajar dan evaluasi dalam sebuah lingkungan belajar yang kondusif untuk mencapai suatu tujuan. Pembelajaran mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (Syaiful Sagala, 2006: 64-65). Tahapan tersebut diatur dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013. Perencanaan pembelajaran EBI dituangkan dalam skenario pembelajaran yaitu RPP yang mencakup komponen dan prinsip penyusunan RPP yaitu paling tidak mencakup: (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester, (2) materi pokok, (3) alokasi waktu, (4) tujuan pembelajaran, KD, dan indikator pencapaian kompetensi, (5) materi pembelajaran, metode pembelajaran, (6) media, alat, dan sumber belajar, (7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (8) penilaian. Prinsip penyusunan RPP dalam penelitian sesuai dengan

Permendikbud di atas mencakup prinsip (1) kesesuaian kurikulum, (2) kesesuaian dengan kondisi satuan pendidikan, (3) mendorong partisipasi aktif siswa, (4) mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung, (5) memberikan umpan balik dan tindak lanjut, (6)

keterkaitan dan keterpaduan, dan (7) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. Di samping itu, peningkatan keterampilan berbahasa serta penerapan pendekatan saintifik masuk ke dalam perencanaan sebagai inti pembelajaran bahasa serta ciri pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Secara khusus berdasarkan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 mengenai Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, perencanaan program ekstrakurikuler setidaknya mencakup (1) rasional dan tujuan umum, (2) deskripsi kegiatan ekstrakurikuler, (3) pengelolaan, (4) pendanaan, (5) evaluasi, dan (6) keterlibatan pihak eksternal. Persyaratan ini terlihat dalam setiap kebijakan yang ditentukan sekolah mengenai program ekstrakurikuler tertentu.

Tahap pelaksanaan pembelajaran EBI mencakup (1) pendahuluan, (2) kegiatan inti, dan (3) penutup. Dalam prosesnya menekankan pada aktivitas pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik yang mencakup kegiatan (1) mengamati, (2) menanya, (3) mencoba, (4) mengasosiasikan, dan (5) mengomunikasikan serta peningkatan keterampilan berbahasa yang mencakup (1) menyimak, (2) membaca, (3) berbicara, dan (4) menulis. Sedangkan prinsip pelaksanaan pembelajaran program ekstrakurikuler adalah aktif dan menyenangkan.

Evaluasi atau penilaian biasanya mengacu pada proses pembuatan keputusan (*judgement*), menetapkan nilai (*value*) atau memutuskan tentang manfaat (*worth*) (Arends, 2008: 217). Penilaian dalam pembelajaran EBI mengacu pada Kurikulum 2014 menggunakan penilaian autentik baik pada aspek sikap, keterampilan, maupun pengetahuan. Untuk penilaian pada aspek sikap terdapat empat jenis penilaian yaitu observasi,

penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal catatan guru (Kemendikbud, 2014: 35-36). Jenis penilaian pada aspek pengetahuan yaitu tes tulis, tes lisan, dan penugasan (Kemendikbud, 2014: 36). Penilaian pada aspek keterampilan menggunakan penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio (Kemendikbud, 2014: 36-38). Sedangkan penilaian akhir disajikan dalam menggunakan penilaian kualitatif.

Secara psikologis, pembelajaran EBI harus menyesuaikan dengan perkembangan bahasa siswa usia 7 hingga 12 tahun. Siswa pada usia ini telah masuk dalam tahap linguistik yaitu *using language symbolically (reading and writing) (approximately 6 years and up)* dimana siswa telah mampu menggunakan bahasa simbol seperti huruf, kata, dan kalimat (Jalongo, 2007: 64). Oleh karena itu pembelajaran EBI yang ideal adalah mendorong aktivitas membaca dan menulis dengan mengedepankan pada prinsip aktif dan menyenangkan.

SD Negeri Timuran memiliki keunggulan dan keunikan yang membantu mencapai pembelajaran yang ideal selain dukungan lingkungan Kampung Turis yang menyediakan sebagai sumber belajar dan sebagai laboratorium guna pengembangan dan penelitian sekolah (Fuad Ihsan, 2003: 101).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan implementasi pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SD Negeri Timuran Yogyakarta pada Tahun Pelajaran 2013/2014 yang memiliki potensi sesuai dengan lokasi sekolah yang berada di

Kampung Turis Prawirotaman melalui informasi yang digali oleh peneliti sebagai instrumen utama penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu setengah bulan yakni dari pertengahan September hingga awal November 2014 di SD Negeri Timuran Yogyakarta yang beralamat di Jalan Prawirotaman Nomor 1 Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek utama penelitian ini ada Guru Ekstrakurikuler Bahasa Inggris (Wn dan Sn). Selain itu informan lain yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah (Et), 13 orang perwakilan siswa Kelas 1 sampai dengan kelas VI.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan guru, kepala sekolah, dan siswa berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SD Negeri Timuran Yogyakarta. Data sekunder diambil dari orang tua dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SD Negeri Timuran Yogyakarta.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dan terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan lembar observasi, lembar wawancara, dan *mechanical devices* serta lembar catatan lapangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yaitu penyajian data (*data display*), reduksi data (*data reduction*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan melalui peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi teknik, sumber, dan teori serta diskusi dengan teman sejawat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran EBI melalui kebijakan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris (EBI) yang dimiliki SD Negeri Timuran Yogyakarta telah memenuhi pedoman pelaksanaan program ekstrakurikuler yaitu (1) rasional dan tujuan umum yang mengacu pada visi-misi sekolah serta kompetensi khusus yang dirumuskan oleh guru berdasarkan perkembangan bahasa siswa SD, (2) deskripsi dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup kedudukan Bahasa Inggris sebagai ekstrakurikuler pilihan di SD Negeri Timuran, jumlah dan pembagian tugas guru di kelas rendah dan kelas tinggi, dan penentuan jadwal pembelajaran yang berdampingan dengan mata pelajaran lain di pagi hari; (3) pendanaan program EBI yang dialokasikan dari dana APBS; (5) evaluasi yang di dalamnya mencakup penilaian dalam kegiatan pembelajaran maupun penilaian terhadap keterlaksanaan program berupa

supervisi di akhir semester; serta (6) keterlibatan pihak eksternal (orang tua dan masyarakat) yang kurang dioptimalkan karena tidak terjalin komunikasi untuk menentukan proses pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian sehingga dapat mengurangi kesempatan sekolah untuk mengembangkan program ekstrakurikuler.

Dokumen RPP dibuat berdasarkan silabus KTSP yang dikembangkan dengan melakukan penyesuaian terhadap sumber belajar mengingat tidak adanya kurikulum Bahasa Inggris untuk SD serta pedoman yang baku. Pengembangan RPP telah mempertimbangkan kondisi sekolah yaitu keberadaan Kampung Turis, ketersediaan tenaga pendidik dan fasilitas, kegiatan yang tercantum di dalamnya menggambarkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, menggambarkan pembudayaan membaca, menulis, dan berhitung, serta merumuskan kegiatan pemberian umpan balik dan tindak lanjut meskipun tidak disusun secara terpadu dengan mata pelajaran lain dan tidak menggambarkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi.

RPP yang disusun oleh guru telah memenuhi syarat minimal komponen yang harus tercantum berdasarkan Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 yang mencakup identitas, SK bukan kompetensi inti, indikator, tujuan, karakter, materi pokok, pendekatan, model, dan metode, langkah pembelajaran, media, alat, dan sumber belajar, serta penilaian.

Kendala yang muncul dalam perencanaan adalah perbedaan materi yang tercantum dalam silabus dengan materi yang terdapat dalam sumber belajar akibat penyesuaian silabus KTSP dengan LKS sebagai sumber belajar.

Pada tahap pendahuluan pembelajaran, guru belum melakukannya secara utuh dan menyeluruh di setiap pembelajaran sebagaimana cakupan kegiatan pendahuluan yang dirumuskan dalam Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 yang mencakup yang mencakup pengondisian siswa, mengajukan pertanyaan-pertanyaan awal, mengantarkan siswa pada permasalahan atau mengaitkan dengan pengalaman yang telah dimiliki, dan penyampaian garis besar materi dan kegiatan. Hal ini juga menunjukkan bahwa penyampaian kegiatan dalam tahap pendahuluan belum disampaikan secara konsisten untuk keseluruhan pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran sesuai dengan pendekatan saintifik yang mencakup kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan (Kemendikbud, 2013: 210-222) meskipun pada saat tertentu tidak keseluruhan kegiatan tersebut disampaikan sehingga tidak terlaksana secara optimal. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran EBI di SD Negeri Timuran dilakukan dengan mengamati media, tulisan dalam LKS, dan peragaan guru, serta mengidentifikasi kata sulit dalam lembar kerja. Hal ini sesuai dengan rumusan kegiatan mengamati yaitu guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca (Kemendikbud, 2013: 9).

Kegiatan menanya didorong melalui pengamatan yang dilakukan sebelumnya kemudian dilanjutkan melalui pemberian pertanyaan yang telah mencakup beberapa kriteria pertanyaan yang baik di antaranya adalah

singkat dan jelas, fokus, memiliki tujuan, merangsang proses interaksi, dan melakukan penguatan (Kemendikbud, 2013: 213-214).

Kegiatan mencoba mendorong siswa untuk memperoleh sendiri pengalaman belajarnya dan membuka peluang siswa untuk langsung berinteraksi dengan sesama subjek, objek, media, maupun sumber belajar yang dapat dilakukan secara sederhana maupun terencana. Kegiatan mencoba yang dilakukan dalam pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Inggris dilakukan dengan kegiatan-kegiatan sederhana seperti menirukan pengucapan guru, melengkapi tabel *comparative* dan *superlative*, dan mendorong siswa untuk mengerjakan contoh soal di papan tulis.

Dalam pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Inggris, mengasosiasikan diturunkan dengan memperlihatkan contoh dari benda-benda di sekitar siswa secara spontan, mengaitkan warna dengan baju guru, dan menghubungkan materi dengan keadaan siswa di kelas seperti menjadikan beberapa siswa sebagai media dan peragaan.

Kegiatan mengomunikasikan merupakan kegiatan puncak dan menjadi titik ujung perolehan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam pembelajaran. Namun kegiatan ini merupakan kegiatan dalam pendekatan saintifik yang paling sedikit muncul dalam pembelajaran. Kegiatan mengkomunikasikan merupakan kegiatan menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola (Kemendikbud, 2013: 11). Dalam pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Inggris, kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan mempraktikkan percakapan di depan kelas, mengerjakan latihan akhir Bab di LKS, dan melakukan wawancara.

Kegiatan inti dalam pembelajaran Bahasa Inggris telah sesuai dengan tujuannya dalam setiap pembelajaran meskipun belum menyeluruh dan utuh disampaikan. Guru telah melakukan pemilihan kegiatan yang tepat karena kegiatan menyimak dan membaca merupakan keterampilan reseptif dalam perolehan bahasa. Harmer (1990: 199) menyebutkan bahwa, “*Receptive skills are the ways in which people extract meaning from the discourse they see or hear*”. Dalam pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Inggris, keterampilan menyimak didorong melalui menyimak pengucapan guru mengenai kosa kata baik yang dituliskan di papan tulis maupun sambil memperhatikan sumber belajar, menyimak melalui berbagai pertanyaan berbahasa Inggris, dan menyimak melalui demonstrasi guru.

Keterampilan membaca didorong baik melalui membaca kata yang telah ditulis di papan tulis, membaca catatan kosa kata dari materi tertentu, memilih frase kata sebagai bahan wawancara maupun dalam bacaan di LKS. Kegiatan yang mendorong keterampilan membaca ini merupakan keterampilan mekanis (Broughton dalam Tarigan, 2008: 12-13) yaitu keterampilan yang mencakup pengenalan huruf, pengenalan unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain), pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahasa tulis), dan kecepatan membaca ke arah lambat.

Keterampilan berbicara dalam pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Inggris didorong melalui menebak warna benda yang ditunjuk oleh guru, bertanya jawab menggunakan Bahasa Inggris, menirukan pengucapan guru, praktik melakukan percakapan, berlatih membaca teks soal dengan

lantang, dan melakukan wawancara. Kegiatan berbicara dalam pembelajaran lebih diarahkan pada kemampuan menguculkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 2008: 16). Berbicara diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut mudah dipahami oleh orang lain (Shaleh Abbas, 2006: 83). Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Inggris sesuai dengan pendapat tersebut dengan melibatkan baik guru dan siswa maupun antar siswa sebagai pembicara sebagai penyampai informasi dan lawan bicara atau penangkap atau pemberi respon.

Keterampilan menulis dilakukan menjiplak catatan guru dari papan tulis, mengerjakan LKS, dan melengkapi tabel *comparative* dan *superlative* serta menuliskan frase warna dan benda dalam tabel wawancara. Keterampilan menulis yang ditekankan adalah pada penulisan kosa kata. Kedua keterampilan ini merupakan keterampilan produktif atau keterampilan keluaran bahasa.

Pelaksanaan pembelajaran telah memenuhi prinsip pembelajaran bahasa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan linguistik. Menurut Brown (2000: 55-71), ketiga aspek tersebut dapat dicapai melalui beberapa prinsip yang diantaranya adalah 1) *automaticity*, 2) *meaningful learning*, 3) *the anticipation of reward*, 4) *intrinsic motivation*, 5) *strategic investment*, 6) *language ego*, 7) *self confidence*, 8) *risk tasking*, 9) *the language-culture connection*, 10) *the native language effect*, 11) *interlanguage*, dan 12)

communicative competence. Penyampaian keterampilan keterampilan berbicara (*speaking*) mengenai kosa kata secara intensif disampaikan dengan menerapkan prinsip kognitif yaitu untuk melatih keotomatisan berbahasa siswa yang belum merambah pada sintaks atau gramatikal dalam bahasa, ditambah lagi penyampaian materi menggunakan metode yang bervariasi dan media dan sumber belajar yang ada di sekitar siswa sehingga terdapat kebermaknaan dalam pembelajaran. Meskipun begitu, apresiasi maupun penguatan terhadap kemampuan siswa belum banyak diberikan.

Upaya untuk menumbuhkan keterlibatan emosi dan sikap dalam berbahasa seperti memunculkan kepercayaan diri telah diterapkan melalui wawancara dan praktik melakukan tanya jawab. Prinsip pembelajaran yang termasuk ke dalam aspek linguistik dilakukan dengan memberikan umpan balik berupa pertanyaan lanjutan serta koreksi terhadap kegiatan berbahasa mengantisipasi adanya kekeliruan pemahaman Bahasa.

Penggunaan alat, media, dan sumber belajar telah dilakukan dalam setiap dalam pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Inggris. Wina Sanjaya (2010: 211) media berdasarkan sifatnya, terbagi ke dalam media audio, visual, dan audiovisual. Media yang digunakan dalam pembelajaran adalah media visual berupa media 2D yaitu gambar, buku LKS, karya menggambar siswa, dan papan tulis, sedangkan media 3D berupa benda-benda di kelas seperti siswa, penghapus, tas, meja, pena, kotak pensil, dan gelang serta selalu melibatkan siswa dalam penggunaan media tersebut meskipun pada pembelajaran tertentu

hanya beberapa siswa yang dapat mengakses media tersebut.

Di antara sumber belajar yang ada yaitu pesan (*message*), orang (*people*), bahan (*materials*), alat dan peralatan (*tools and equipment*), teknik (*technique*), dan lingkungan (*setting*) (Rusman, 2009: 130), guru menggunakan sumber belajar utama yang digunakan adalah Buku LKS dengan dilengkapi dengan buku catatan masing-masing siswa sedangkan lingkungan masyarakat tidak dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran.

Meskipun sumber belajar di dalam kelas telah terpenuhi, akan tetapi pengalaman berinteraksi dengan *native speaker* Bahasa Inggris dapat menjadi sumber belajar yang lebih efektif. Letak SD Negeri Timuran Kota Yogyakarta yang masuk dalam wilayah Kampung Turis memiliki potensi besar sebagai penyedia sumber belajar dan laboratorium pembelajaran yang efektif (Fuad Ihsan, 2003: 101). Akan tetapi guru sepenuhnya memanfaatkan fasilitas dan lingkungan sekolah sebagai penunjang pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Inggris dan belum mengelola maupun memanfaatkan Kampung Turis dengan optimal.

Pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Inggris dilakukan dengan menggunakan metode yang bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan performansi. Di antara metode-metode tersebut, guru lebih banyak menggunakan metode penugasan yang termasuk ke dalam pendekatan *student centered* dan ceramah, namun guru berupaya memberikan pertanyaan pancingan untuk merangsang siswa melakukan tanya jawab dan praktik sehingga pembelajaran selalu mendorong partisipasi aktif siswa.

Jika mengacu pada kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran, maka guru belum melakukannya secara utuh dan menyeluruh pada penyampaian pendekatan saintifik, dan keterampilan berbahasa, telah menggunakan metode, media, dan sumber belajar yang sesuai dengan pembelajaran meskipun belum memanfaatkan potensi Kampung Turis, serta menerapkan prinsip pembelajaran bahasa.

Pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Inggris tidak dilaksanakan secara tematik integratif karena Bahasa Inggris bukan termasuk dalam pelajaran yang wajib diberikan di SD sehingga tidak sesuai dengan konsep Kurikulum 2013 yang bercirikan Tematik Integratif dan Pendekatan Saintifik (Kemendikbud, 2013: 9).

Kegiatan akhir (penutup) pembelajaran telah sesuai dilaksanakan yaitu kegiatan refleksi dan menarik kesimpulan jarang dilakukan. Kegiatan penilaian untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran dilakukan melalui pengerjaan LKS, pemberian soal, memberikan penugasan untuk mewarnai, menyebutkan warna benda, dan melakukan pecakapan. Selanjutnya umpan balik dilakukan dengan membahas bersama-sama, memberikan nilai dari latihan soal, mengumpulkan penugasan, dan menilai pekerjaan siswa, sedangkan tindak lanjut dengan menyampaikan kegiatan pada pertemuan selanjutnya, membahas hasil penilaian meluruskan kembali kekeliruan dalam penilaian percakapan, dan menjadikan soal evaluasi yang seharusnya menjadi bahan penilaian sebagai tugas rumah karena waktu tidak mencukupi.

Kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran adalah pada manajemen kelas yang

belum optimal sehingga beberapa alokasi waktu pembelajaran terpotong dan manajemen waktu yang kurang diperhitungkan pada saat kegiatan performansi sehingga belum seluruh siswa tampil.

Penilaian pembelajaran EBI di SD Negeri Timuran menggunakan penilaian produk yaitu tes lisan, tes tertulis, dan penugasan meskipun belum dilakukan secara menyeluruh di setiap pembelajaran.

Tes lisan yang dilaksanakan di kelas rendah oleh seluruh siswa sesuai untuk mengukur ketercapaian indikator yang direncanakan yaitu menemukungkan benda sesuai dengan warna dan menyebutkan warna benda. Akan tetapi instrumen yang berupa daftar pertanyaan tidak digunakan dengan sesuai karena keterbatasan waktu. Tes lisan yang direncanakan di kelas tinggi dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Instrumen tabel wawancara yang digunakan adalah tabel wawancara yang diisi dengan menggunakan tanda centang. Namun pada pertemuan kedua, penilaian yang dilakukan tidak sesuai. Guru tidak melakukan tes lisan akan tetapi menilai hasil wawancara yang telah dilakukan siswa. Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka penilaian yang dilakukan guru mendasari terkumpulnya artefak atau dokumen pilihan yakni penilaian protfolio.

Tes tertulis yang dilakukan dengan mengerjakan penugasan yakni mengerjakan latihan di buku LKS sesuai dengan pendapat Abdul Majid (2007: 195) yang menyatakan bahwa tes tertulis merupakan tes dalam bentuk bahan tulisan (baik soal maupun jawabannya). Penugasan juga dilakukan dengan kegiatan mewarnai 5 buah gambar yang telah diberikan

keterangan warna dalam Bahasa Inggris dan siswa membuat lembar wawancara melalui kegiatan menggambar, kemudian menggunakannya sebagai bahan wawancara menggunakan cek lis.

Berdasarkan wawancara, penilaian dengan bentuk tugas harian yang termasuk dalam penugasan dan tes tertulis, sedangkan ulangan, tes mid semester, dan ujian akhir semester sebagai penialain akhir tidak teramati. Keseluruhan penilaian yang terkumpul kemudian akan dihitung dan dikonversikan ke dalam nilai kualitatif untuk dicantumkan di dalam rapor menggunakan rentang ABCD sebagaimana disebutkan dalam Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler.

Beberapa penilaian tersebut termasuk ke dalam penilaian autentik yaitu suatu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik berupa kemampuan nyata, bukan sesuatu yang dibuat-buat atau yang hanya diperoleh di dalam kelas. Secara lebih rinci, penilaian yang dilakukan merupakan penilaian autentik aspek kognitif. Jenis penilaian pada aspek pengetahuan yaitu tes tulis, tes lisan, dan penugasan (Kemendikbud, 2013: 22).

Adapun kendala dalam penilaian pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Inggris adalah guru kesulitan melakukan penilaian proses karena keterbatasan guru dalam melakukan penilaian yang bersamaan dengan pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran EBI sesuai dengan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014; (2) perencanaan pembelajaran EBI hanya melibatkan pihak internal sekolah; (3) penyusunan RPP berpedoman pada silabus KTSP; (4) terdapat ketidaksesuaian pada prinsip keterkaitan dan keterpaduan serta penerapan teknologi informasi dan komunikasi, komponen kompetensi inti, pendekatan saintifik, dan penilaian; (5) penyusunan RPP secara implisit telah mengandung pendekatan saintifik dan keterampilan berbahasa; dan (6) kendala yang muncul adalah terdapat perbedaan penyusunan materi dengan silabus.

Pelaksanaan pembelajaran EBI mencakup: (1) kegiatan pendahuluan pembelajaran telah dilaksanakan meskipun belum utuh dan menyeluruh; (2) kegiatan inti telah mencakup penerapan pendekatan saintifik dan mendorong keterampilan berbahasa meskipun belum utuh dan menyeluruh, tidak melaksanakan pembelajaran tematik integratif, menggunakan metode, media, dan sumber belajar yang sesuai meskipun belum memanfaatkan potensi Kampung Turis, serta mendorong partisipasi aktif siswa; dan (3) kegiatan penutup telah dilaksanakan meskipun belum utuh dan menyeluruh. dan (4) kendala yang muncul adalah kurangnya manajemen kelas dan waktu serta keterlambatan penyediaan sumber belajar.

Penilaian pembelajaran EBI mencakup (1) penilaian pembelajaran EBI di kelas rendah sesuai dengan indikator pembelajaran, sedangkan di kelas tinggi belum sesuai dengan indikator pembelajaran; (2) guru menggunakan penilaian

otentik aspek pengetahuan yaitu menggunakan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan yang akan dikonversi ke dalam rapor berbentuk penilaian kualitatif; dan (3) kendala yang muncul adalah guru kesulitan dalam melakukan penilaian proses.

Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dari penelitian ini, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Disarankan Pemerintah dapat menjembatani kerjasama antara pihak sekolah dengan lingkungan Kampung Turis untuk turut mengoptimalkan kualitas pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris.
2. Disarankan Kepala Sekolah melakukan koordinasi dan komunikasi intensif dengan masyarakat baik itu komite sekolah maupun perangkat desa untuk mengoptimalkan potensi kampung turis sebagai salah satu keunggulan bagi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SD Negeri Timuran Yogyakarta.
3. Disarankan guru mengoptimalkan potensi Kampung Turis sebagai sumber belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SD Negeri Timuran Kota Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Suyanto Kasihani. (2005). *Pidato: Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar: Kebijakan, Implementasi, dan Kenyataan*. Diambil dari dari <http://library.um.ac.id/images/stories/pidatogurubesar/pidatoGuruBesarProf.KasihaniE.Suyanto,M.A.,Ph.pdf>. pada tanggal 23 Maret 2014.

- Abdul Majid. (2007). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amstrong, Thomas. (2005). *Setiap Anak Cerdas!: Panduan Membantu Anak Belajar Dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya*. Terjemahan oleh Rina Buntaran. Jakarta: Gramedia.
- Arends, Richard I. (2008). *Learning To Teach: Belajar Untuk Mengajar Edisi Ketujuh Jilid 1*. (Terjemahan Helly Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brown, H. Douglas. (2000). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy 2nd Edition*. New Jersey: Pearson Education.
- Fuad Ihsan. (2005). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Harmer, Jeremy. (1990). *The Practice of English Language Teaching. Third Edition*. New York: Longman.
- Jalongo, Mary Renck. (2007). *Early Childhood Language Arts Fourth Edition*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Kemendikbud. (2013). *Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas V*. Jakarta: Kemendikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.
- S. Nasution. (2009). *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Sagala. (2006). *Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wina Sanjaya. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Yudha M. Saputra. (1999). *Pengembangan Kegiatan Ko dan Ekstra Kurikuler*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.